



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 5658-5665

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Kebijakan Dividen, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan

David Adi Putra, Reni Astuti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

davidadiputras@gmail.com, ra.astuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Kebijakan Dividen*, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data yang diolah menggunakan software EViews 12. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 50 data observasi yang layak untuk dianalisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif serta analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Pengujian dilakukan baik secara simultan maupun parsial guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, *Kebijakan Dividen*, dan ESG secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi. Namun, berdasarkan hasil pengujian parsial, hanya variabel *Environmental, Social, and Governance* yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan praktik ESG yang baik, khususnya yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial, mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, penerapan GCG dan kebijakan dividen belum memberikan pengaruh signifikan secara individu selama periode penelitian.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Environmental, Social and Governance

1. Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitasnya. Tujuan menganalisis kinerja keuangan adalah untuk memahami dan mendiagnosis informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, dengan maksud untuk menilai profitabilitas dan kesehatan keuangan serta membuat perkiraan tentang prospek masa depan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat penting, tidak hanya untuk mematuhi peraturan perundang-undangan bisnis saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak dan pemangku kepentingan, penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk mengetahui dan menilai kinerja perusahaan, serta membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Penelitian ini berfokus kepada kinerja keuangan pada sektor energi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Good Corporate Governance* (GCG), *Kebijakan Dividen*, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Sektor energi merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, dengan perannya yang vital dalam mendukung pertumbuhan industri dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Di tengah dinamika ini, tiga aspek krusial semakin mendapat perhatian dalam pengelolaan perusahaan energi: *Good Corporate Governance* (GCG), *Kebijakan Dividen*, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). GCG menjadi fondasi penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Kebijakan dividen mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola modal dan memberikan nilai kepada pemegang saham. Sementara itu, ESG menjadi barometer baru dalam menilai keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Ketika investor memutuskan akan berinvestasi pada suatu perusahaan, pasti akan

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Kebijakan Dividen*, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan

memperhatikan kinerja keuangannya. Perusahaan harus lebih giat meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangannya karena ini memperlihatkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk selalu mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangannya. Namun kenyataannya banyak perusahaan ditemukan tidak menjaga dan memperhatikan kinerja keuangannya.

Saham PT Bumi Resources Minerals Tbk merosot dalam dua hari terakhir diterpa isu pencemaran lingkungan di tambang emas anak usahanya. Pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2025 mengalami penurunan saham sebesar 7,14% ke harga Rp338 dengan mencatatkan nilai transaksi Rp397 miliar. Harga saham BRMS masih melanjutkan koreksi pada Kamis (13/12/2025) dengan penurunan 1,18 persen ke Rp344. Meski penurunan tak setajam kemarin, volume perdagangannya mencapai 444,2 juta dengan nilai transaksi Rp148,3 miliar. Dalam sepekan, saham emiten Grup Bakrie ini terkoreksi 14,80 persen dan sudah minus 18,14 persen dalam satu bulan. Adapun operasional tambang anak usaha BRMS, PT Citra Palu Minerals (CPM) di Poboya, Palu, Sulawesi Tengah ini mendapat penolakan akibat dugaan pencemaran lingkungan [1]

Dari perspektif GCG, isu pencemaran lingkungan menunjukkan potensi kelemahan dalam mekanisme pengawasan perusahaan, khususnya terkait fungsi komisaris independen dan komite audit dalam memastikan kepatuhan operasional serta manajemen risiko lingkungan. GCG yang tidak berjalan efektif dapat menciptakan celah terjadinya kelalaian dalam standar operasional dan pengelolaan lingkungan, sehingga memicu kejadian yang dapat merugikan finansial maupun reputasi perusahaan. Investor menilai lemahnya pengawasan sebagai risiko yang meningkatkan ketidakpastian terhadap prospek keuangan di masa depan, sehingga bereaksi negatif melalui aksi jual saham.

Perusahaan yang menghadapi isu lingkungan cenderung memiliki tekanan pada arus kas operasional akibat potensi denda, biaya pemulihan lingkungan, hingga penghentian sementara aktivitas produksi. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan dividen kepada investor. Bagi investor, pembagian dividen salah satu indikator stabilitas keuangan dan prospek jangka panjang perusahaan. Ketika risiko lingkungan meningkat, ekspektasi investor terhadap pembagian dividen dapat menurun, menyebabkan nilai saham terkoreksi dan mencerminkan melemahnya kepercayaan publik terhadap kemampuan perusahaan jangka panjang.

Isu pencemaran lingkungan secara langsung menunjukkan kinerja lingkungan yang buruk, yang merupakan komponen utama dalam penilaian keberlanjutan perusahaan. Performa ESG yang lemah meningkatkan potensi biaya kontinjensi, seperti litigasi, kompensasi lingkungan, beban pemulihan, hingga kerugian operasional. Pasar modal merespons cepat risiko ESG karena banyak investor yang menggunakan ESG sebagai salah satu faktor membuat keputusan investasi. Penurunan harga saham BRMS mencerminkan persepsi pasar bahwa risiko lingkungan tersebut dapat menekan profitabilitas perusahaan, memperburuk likuiditas, dan menurunkan nilai perusahaan.

Persaingan dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif memberikan perusahaan keunggulan kinerja dengan menjalankan bisnisnya dengan baik. Selain itu, transparansi entitas juga menjadi prioritas untuk memastikan pengungkapan seluruh informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi keyakinan penanam modal dan mempengaruhi nilai jual beli saham [2] sebab itu, penerapan GCG yang baik tepat dapat membuat investor berinvestasi pada perusahaan tersebut karena melihat kinerja perusahaan yang baik [3].

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia masih belum optimal, dengan praktik yang tidak memadai, yang berkontribusi pada berbagai kasus keuangan di perusahaan. Kelemahan ini terlihat dari rendahnya pengawasan manajemen dan kurangnya transparansi laporan keuangan, memicu kesadaran perusahaan akan pentingnya GCG sebagai standar akuntabilitas dalam bisnis. [4] Hasil studi dan diskusi menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berdampak pada kinerja finansial korporasi. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya komitmen perusahaan terbuka dalam mengaplikasikan konsep GCG, yang cenderung dipraktikkan hanya untuk memenuhi kewajiban regulasi. Lebih lanjut, manajemen perusahaan terbuka belum mengidentifikasi adanya keuntungan finansial yang jelas dari implementasi GCG tersebut, terutama dalam hal peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut [5] memperlihatkan bahwa pengaplikasian *Good Corporate Governance* mampu berkontribusi dalam memperbaiki kinerja keuangan organisasi. Maka dari itu, bagi perusahaan yang belum menunjukkan keseriusan dalam menerapkan GCG, sebaiknya mulai meningkatkan fokus terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas operasional mereka.

Pembagian dividen dianggap sebagai indikator positif perusahaan, mencerminkan kinerja solid dan kemampuan menghasilkan laba untuk investor. Dividen yang meningkat menunjukkan prospek keuntungan yang menjanjikan, sedangkan penurunan dividen dapat menandakan potensi laba yang lebih rendah di masa depan. Pada penelitian [6] Kebijakan dividen tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah besar atau kecil tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan [7] Kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan yang menerapkan ESG dan mengungkapkan akan memperoleh peringkat ESG score yang lebih unggul sehingga lebih menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan diterima oleh lingkungan maka keberadaannya di masa depan akan terjamin[8]. Penerapan ESG kini menjadi salah satu pertimbangan utama dalam mewujudkan bisnis berkelanjutan. Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip ESG mampu menekan risiko operasional serta memperkuat reputasi mereka. Selain memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dan regulasi, penerapan ESG juga berperan dalam menghasilkan nilai berkelanjutan bagi perusahaan maupun masyarakat luas. [9] Menurut penelitian ini, pengungkapan ESG tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, penelitian lain [10] menemukan bahwa pengungkapan ESG mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk membuktikan, menguji, dan menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan teori yang telah ada melalui analisis data numerik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 yaitu sebanyak 89 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, lalu diperoleh 10 perusahaan dan 50 data yang layak dijadikan sampel. Data sekunder penelitian ini bersumber dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2020 hingga 2024 dan diolah menggunakan analisis regresi data panel melalui aplikasi Eviews 12.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan sektor energi yang berjumlah 89 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Perusahaan-perusahaan ini memenuhi kriteria untuk dijadikan unit analisis dalam penelitian. Dengan demikian jumlah perusahaan yang terpilih adalah 10 perusahaan dengan total observasi 50 data untuk tahun penelitian 2020 hingga 2024. Daftar lengkap perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ELSA	Elnusa Tbk.
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	MYOH	Samindo Resources Tbk.
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
9	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
10	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.

2.3 Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam pengukuran kinerja keuangan biasanya diukur menggunakan perhitungan *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan sebagai evaluasi perusahaan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebagai berikut :[9]

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Good Corporate Governance (GCG) dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator komite audit. Pemilihan komite audit sebagai indikator GCG didasarkan pada peran pentingnya dalam mekanisme pengawasan perusahaan. Komite audit berperan dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Dalam Perusahaan} [11]$$

Pemilihan komisaris independen sebagai proksi GCG didasarkan pada peran pentingnya dalam menjaga integritas proses pengambilan keputusan dan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas, terlindungi. Komisaris independen berfungsi untuk memberikan pengawasan yang objektif terhadap manajemen, mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang, serta meminimalkan potensi konflik kepentingan.[4]

$$\text{Komisaris Independen} = \text{Komisaris Independen} / \text{Jumlah Komisaris}$$

Kebijakan Dividen Menurut [12] dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang mereka miliki. Kebijakan dividen dapat diukur dengan membandingkan antara total dividen dengan laba bersih perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menilai kebijakan dividen sebagai berikut [13]:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

ESG (*Environmental, Social, and Governance*) adalah konsep yang mengacu pada tiga faktor utama dalam mengukur keberlanjutan dan dampak etis dari investasi dalam sebuah perusahaan atau bisnis. Dalam konteks kinerja keuangan, ESG menjadi semakin penting karena investor dan pemangku kepentingan lainnya tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan tradisional, tetapi juga bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola.[9]

$$\text{Index} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan maksimal}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini menghasilkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance* dengan proksi Komite Audit dan Komisaris Independen sebagai X1, Kebijakan Dividen sebagai X2, dan *Environmental, Social and Governance* sebagai X3, serta Kinerja Keuangan sebagai (Y) variabel dependen. Semua variabel tersebut telah diuji secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	KK	KA	KI	DPR	ESG
Mean	-1.807134	1.183626	-0.955893	-0.607546	-0.457224
Median	-1.760865	1.098612	-0.980829	-0.574719	-0.451985
Maximum	0.780093	1.609438	-0.510826	0.910291	0.000000
Minimum	-3.888575	1.098612	-1.609438	-1.948315	-1.299283
Std. Dev.	1.026983	0.141094	0.242070	0.702130	0.331357
Skewness	0.136574	1.198576	-0.513040	-0.054583	-0.647740
Kurtosis	2.970687	2.978770	3.236851	2.386054	2.780021
Jarque-Bera	0.157227	11.97249	2.310291	0.810099	3.597206

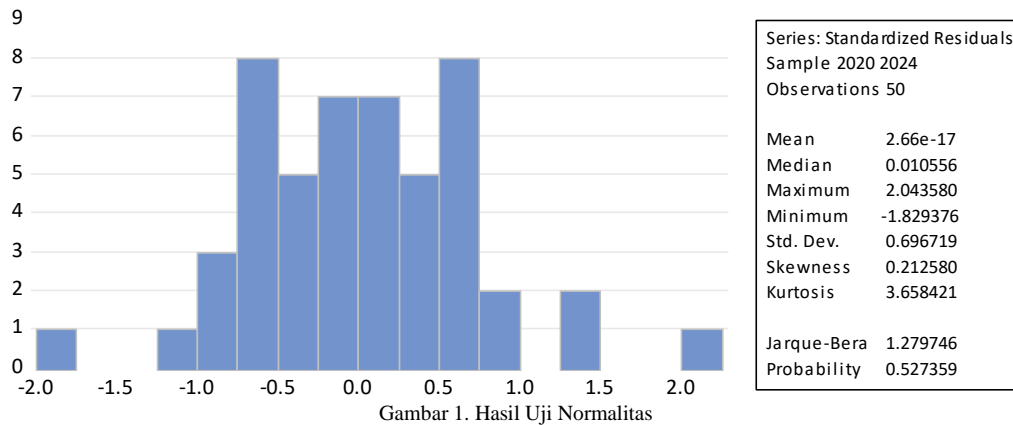
Probability	0.924397	0.002513	0.315012	0.666944	0.165530
Sum	-90.35668	59.18131	-47.79463	-30.37728	-22.86118
Sum Sq. Dev.	51.68001	0.975468	2.871296	24.15632	5.380081
Observations	50	50	50	50	50

1. Kinerja Keuangan (Y) memiliki mean -1.807134, maximum 0.780093 ,minimum -3.88575 dan standar deviasi 1.026983.
2. Komite Audit (X1) memiliki mean1.183626,maximum 1.609438,minimum 1.098612 dan standar deviasi 0.141094.
3. Komisaris Independen memiliki mean -0.955893, maximum -0.510826, minimum -1.609438 dan standar deviasi 0.242070.
4. Kebijakan Dividen (X2) memiliki mean -0.607546, maximum 0.910291, minimum -1.948315 dan standar deviasi 0.702130.
5. ESG (X3) memiliki mean -0.457224 , maximum 0.00000, minimum -1.299283 dan standar deviasi 0.331357.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas suatu model diuji bermaksud memastikan bahwa setiap variabel memiliki distribusi normal, sebagaimana dijelaskan oleh[14]. Dalam penelitian ini, pengolahan data untuk mengevaluasi normalitas model regresi dilakukan menggunakan software Eviews 12. Data dinyatakan lolos normalitas apabila memiliki probabilitas yang melampaui 0.05, sementara nilai probabilitasskurangdari 0.05 mengindikasikan bahwa sampel gagal lolos uji normalitas. Hasilnya pengujian normalitas data telah dirangkum dalam gambar berikut:



Berdasarkan data histogram di atas menunjukkan hasil bahwa model regresi berdistribusi normal karena nilai *probability* sebesar 0.527359 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	KA	KI	DPR	ESG
KA	1.000000	0.188570	0.100549	0.023455
KI	0.188570	1.000000	-0.068957	-0.020623
DPR	0.100549	-0.068957	1.000000	-0.035401
ESG	0.023455	-0.020623	-0.035401	1.000000

Hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Komite Audit (KA) dan Kebijakan Dividen (DPR) adalah 0.100549, antara Komisaris Independen (KI) dan Kebijakan Dividen (DPR) adalah -0.068957, antara Komite Audit (KA) dan *Environmental, Social and Governance (ESG)* adalah 0.023455, antara Komisaris Independen (KI) dan *Environmental, Social and Governance (ESG)* adalah -0.020623, antara Kebijakan Dividen (DPR) dan *Environmental, Social and Governance (ESG)* adalah -0,035401. Data tersebut mengindikasikan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki koefisien korelasi yang melampaui 0,8, sehingga tidak terdeteksi adanya multikolinearitas. Dengan demikian, karena nilai korelasi masing-masing variabel < 0,85 maka model regresi ini terbebas dari multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.190221	0.328946	0.578274	0.5667
KA	0.006336	0.236696	0.026770	0.9788
KI	0.049826	0.098069	0.508066	0.6145
DPR	-0.049760	0.029966	-1.660564	0.1055
ESG	0.064866	0.083299	0.778711	0.4412

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada penyebaran residual yang dipengaruhi oleh variabel-variabel dalam model. Dengan demikian, model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas dan memenuhi salah satu syarat penting dalam regresi linear, sehingga hasil estimasi dapat dianggap lebih konsisten dan reliabel.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	-1.807134
S.D. dependent var	1.026983
Akaike info criterion	2.654927
Schwarz criterion	3.190293
Hannan-Quinn criter.	2.858797
Durbin-Watson stat	1.956456

Pengujian autokorelasi dilihat dari statistik Durbin-Watson I mendapat nilai sebesar 1.956456. Nilai tersebut berada pada rentang -2 hingga +2 yang secara umum diinterpretasikan sebagai kondisi bebas autokorelasi. Dengan mengutip buku dari [15] Asumsi terpenuhi jika pada hasil Durbin-Watson -2 sampai dengan +2. Jika nilai Durbin-Watson kurang dari rentang -2 hingga +2 sehingga asumsi tidak terpenuhi. Demikian model yang digunakan memenuhi asumsi klasik terkait independensi residual dan dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.539756
Adjusted R-squared	0.373557
S.E. of regression	0.812838
Sum squared resid	23.78542
Log likelihood	-52.37317
F-statistic	3.247643
Prob(F-statistic)	0.002571

Nilai adjusted R squared sebesar 0.373557 atau 37%. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Good Corporate Governance*(X1), *Kebijakan Dividen*(X2) dan *Environmental*,

Social and Governance (X3) mampu menjelaskan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 37% dan sebesar 63% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3.3.2 Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

R-squared	0.539756
Adjusted R-squared	0.373557
S.E. of regression	0.812838
Sum squared resid	23.78542
Log likelihood	-52.37317
F-statistic	3.247643
Prob(F-statistic)	0.002571

Penentuan F-tabel didapatkan dari tabel titik persentase distribusi F probabilitas 0.05 dari jumlah data (df penyebut N2) sebanyak 50 data, dan nilai df pembilang (N1) dari jumlah variabel bebas (k)=3, dfl =k-1 (dfl= 3-1=2) dan df2 =n-k (df2 = 50 -3 =47) diperoleh 3.195056 sehingga 3.247643 > 3.195056 dan secara sistematis nilai probabilitas sebesar 0.002571 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05 (0.002571 < 0.05). Maka bisa disimpulkan bahwa variabel independen *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen dan *Environmental, Social and Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

3.3.3 Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.054048	2.118443	-0.025513	0.9798
KA	-0.456111	1.524347	-0.299218	0.7665
KI	0.780519	0.631576	1.235828	0.2245
DPR	-0.139030	0.192983	-0.720424	0.4759
ESG	1.206401	0.536452	2.248850	0.0307

Tabel titik persentase distribusi t (terlampir) memberikan nilai t-tabel 2.011741 dari jumlah data (df) 50 data, dengan nilai persentase (Pr) sebesar 0.05.

1. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil *t-statistic* untuk variabel independen Komite Audit adalah sebesar -0.299218 sementara nilai t-tabel sebesar 2.011741 yang berarti bahwa nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai t-tabel (-0.299218 < 2.011741), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.7665 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil *t-statistic* untuk variabel Independen Komisaris Independen adalah sebesar 1.235828 sementara nilai t-tabel sebesar 2.011741 yang berarti bahwa nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai t-tabel (1.235828 < 2.011741), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.2245 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil *t-statistic* untuk variabel Independen Kebijakan Dividen adalah sebesar -0.720424 sementara nilai t-tabel sebesar 2.011741 yang berarti bahwa nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai t-tabel (-0.720424 < 2.011741), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.4759 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
4. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil *t-statistic* untuk variabel *Environmental, Social, and Governance* adalah sebesar 2.248850 sementara nilai t-tabel sebesar 2.011741 yang berarti bahwa nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai t-tabel (2.248850 > 2.011741), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.0307 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti *Environmental, Social, and Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, dan *Environmental, Social and Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, dapat ditarik hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut: 1). *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, dan *Environmental, Social and Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi penerapan tata kelola yang baik, kebijakan dividen, serta inisiatif keberlanjutan tetap memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. 2). *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproses melalui keberadaan komite audit dan Komisaris Independen terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik belum mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan karena masih banyak perusahaan yang melakukan prinsip GCG hanya sebagai formalitas oleh karena itu tidak akan memaksimalkan Kinerja Keuangan perusahaan. 3). Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, keputusan perusahaan dalam membagikan dividen tidak secara langsung mencerminkan peningkatan profitabilitas atau kinerja keuangan selama periode penelitian. 4). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan melalui aspek lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Referensi

- [1] idxchannel.com, "Saham BRMS Tersengat Isu Pencemaran Tambang Poboya, Ini Kata Teguh Hidayat (Pengamat Pasar Modal)," indopremier.com.
- [2] W. Ginanjar, Y., Rahmayani, MW, & Riyadi, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Audit Rate Keterlambatan di Bursa Efek Indonesia," *Identifikasi Fakt. Penyebab Audit Rate Keterlambatan di Bursa Efek Indones.*, 2019.
- [3] D. Mawengkang, H, "Jurnal Mantik Jurnal Mantik (GCG)," *Mobile-Based Natl. Univ. Online Libr. Appl. Des.*, vol. 3, no. 2, pp. 10–19, 2019.
- [4] A. P. Rahardjo and E. Wuryani, "Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018)," *J. Akunt. AKUNESA*, vol. 10, no. 1, pp. 103–113, 2021, doi: 10.26740/akunesa.v10n1.p103-113.
- [5] M. Ulfa and A. Citradewi, "Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan," *J. Rts. Akunt.*, vol. 13, no. 2, pp. 237–256, 2023.
- [6] L. A. Yuliana and E. Sulistyowati, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 2, pp. 110–125, 2023, doi: 10.24034/jiaku.v2i2.5756.
- [7] Z. A. Nurzaeni, G. Wiyono, and R. Kusumawardhani, "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 575–591, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i2.1221.
- [8] D. H. Wijaya and D. S. Patricia, "Pengaruh Esg Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Dengan Gender Diversity," *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 124–131, 2023, doi: 10.33508/jima.v12i2.5353.
- [9] G. Ningwati, R. Septiyanti, and N. Desriani, "Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan," *Goodwood Akunt. dan Audit. Reviu*, vol. 1, no. 1, pp. 67–78, 2022, doi: 10.35912/gaar.v1i1.1500.
- [10] Dian Pramitya Khairunnisa and E. W. -, "Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Rts. Akunt. Aksioma*, vol. 22, no. 2, pp. 16–27, 2023, doi: 10.29303/aksioma.v22i2.218.
- [11] S. Nusah and J. J. Pondaag, "Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri-Kehati," *J. EMBA*, vol. 10, no. 4, pp. 1169–1180, 2022.
- [12] D. A. Muhammad and D. A. Wulandari, "Studi kebijakan dividen dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur," *J. Bus. Bank.*, vol. 13, no. 1, p. 55, 2023, doi: 10.14414/jbb.v13i1.3758.
- [13] D. A. Sefiangraini and R. Rahmadani, "Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022," vol. 10, no. September, pp. 567–574, 2024.
- [14] A. T. Basuki, "Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis," *PT Rajagrafindo Persada*, pp. 1–161, 2021.
- [15] U. Aulia et al., *Statistik parametrik (teori dan aplikasi dengan spss)*, no. November. 2024.